

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan unit terkecil dalam kehidupan bermasyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Sedangkan anak adalah seorang individu yang sedang berkembang baik bahasa, sosial emosional, pengetahuan, keterampilan dan juga seni. Anak sangat membutuhkan perhatian lebih dari orang tua dalam menjalani masa perkembangannya, baik secara fisik dan non-fisik. Pengajaran dari orang tua merupakan madrasah yang pertama kali bagi anak. Orang tua menjadi sumber anak-anak menerima pengajaran dan pengetahuan paling awal bagi anak.

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tepat. Ketika pola diberi arti bentuk/struktur yang tepat, maka hal itu semakna dengan istilah “kebiasaan”. Asuh yang berarti mengasuh, satu bentuk kata kerja yang bermakna (1) menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil; (2) membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya) supaya dapat berdiri sendiri; (3) memimpin (menyelenggarakan) suatu badan kelembagaan. Pengasuh berarti orang yang mengasuh; wali (orang tua, dan sebagainya). Pengasuhan berarti proses, perbuatan, cara pengasuhan, kata asuh mencakup segala aspek yang berkaitan dengan pemeliharaan, perawatan, dukungan, dan bantuan sehingga orang tetap berdiri dan menjalani hidupnya secara sehat.

Pola asuh adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsistensi dari waktu ke waktu. Pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak, yaitu bagaimana cara sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak, termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan

perilaku baik sehingga dijadikan panutan bagi anaknya. (Theresia,2009) Theresia S. indira. (2008).

Pola asuh orang tua memiliki pengaruh terhadap perkembangan anak. Perkembangan tersebut meliputi: perkembangan moral, perkembangan sosial, perkembangan pengetahuan. Namun masih ada orang tua yang belum sadar dengan tindakan yang mereka lakukan kepada anak-anaknya. Banyak dari orang tua menerapkan pola asuh kepada anaknya dengan berpatokan pada pengalaman masa lalu yang pernah mereka rasakan. Menurut Hurlock (1992) secara umum pola asuh terdiri dari 3 macam, yaitu pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif. Jika orang tua tidak semua menerapkan pola asuh kepada anak maka dikhawatirkan perkembangan anak akan terganggu. Terganggunya perkembangan anak dapat terlihat dalam perkembangan bahasa, bisa jadi perkembangan anak dapat terganggu jika orang tua menerapkan pola asuh otoriter.

Bahasa dimulai dengan peniruan bunyi dan meraban. Perkembangan selanjutnya berhubungan erat dengan perkembangan kemampuan intelektual dan sosial. Bahasa merupakan alat untuk berpikir. Berpikir merupakan suatu proses memahami dan melihat hubungan. Proses ini tidak mungkin dapat berlangsung dengan baik tanpa alat bantu, yaitu bahasa. Bahasa juga merupakan alat berkomunikasi dengan orang lain dan kemudian berlangsung dalam suatu interaksi sosial. Bahasa adalah alat untuk berpikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi. Keterampilan bahasa juga penting dalam rangka pembentukan konsep, informasi, dan pemecahan masalah. Melalui bahasa pula kita dapat memahami komunikasi pikiran dan perasaan. Syaodih (2001).

Kemampuan berbahasa terutama berbicara merupakan hal penting agar anak dapat berinteraksi dengan orang lain, baik dengan orang tua maupun teman sebaya ataupun usia dewasa dari mereka. Kreativitas berbahasa lisan sangat penting bagi anak usia dini, karena berbahasa lisan tidak hanya kosa-kata saja, tetapi anak

bisa menyampaikan pendapat ataupun mengekspresikan apa yang mereka rasakan. Tujuan berbahasa lisan yaitu untuk memberitahu, dan menghibur. Secara umum anak usia 5-7 tahun sudah dapat menirukan berbagai suara, dan sudah dapat menyampaikan 4-5 urutan kata, menyebutkan nama diri sendiri, orang tua, ataupun orang terdekat disekitarnya.

Kemampuan berbahasa di Desa Talaga Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang Provinsi Banten masih belum berkembang sesuai dengan harapan yang diharapkan. Hal tersebut dibuktikan pada seorang anak yang berada di Desa Talaga yang belum mampu berbahasa dengan lancar. Permasalahan yang terjadi pada anak tersebut dikarenakan anak tersebut di asuh dengan seorang nenek sedangkan orang tua nya sibuk bekerja, sehingga perkembangan bahasa lisan anak belum berkembang sesuai dengan usia anak sebaya dengannya.

Jika kasus ini tidak diteliti akan berdampak bagi anak-anak terhadap proses perkembangan bahasa anak. Anak akan merasa tidak nyaman dalam masa perkembangan bahasa nya. Sedangkan jika kasus ini diteliti akan menguntungkan, untuk anak-anak dapat menciptakan perkembangan bahasa dengan baik. Maka dari itu, peneliti mengangkat judul “Pola Asuh Orang Tua dalam Perkembangan Bahasa Lisan Anak Usia Dini 5-7 Tahun di Desa Talaga Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang Provinsi Banten”.

B. IDENTIFIKASI DAN RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, masalah yang ada maka indentifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bentuk pola asuh yang diterapkan orangtua berbeda-beda sehingga pencapaian perkembangan bahasa anak berbeda.
2. Orang tua masih belum sadar akan pentingnya pola asuh yang tepat untuk anak.

Dalam melakukan penelitian ini, maka peneliti memerlukan perumusan masalah agar tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini dapat lebih terarah. Rumusan masalah yang akan di angkat dari judul penelitian yaitu “Pola Asuh Orang Tua dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di Desa Talaga Kec. Cikupa, Kab. Tangerang, Banten” sehingga peneliti mendapatkan hasil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pola asuh orang tua terhadap perkembangan bahasa pada anak usia dini ?
2. Apakah pola asuh orang tua berpengaruh pada perkembangan bahasa anak?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan pola asuh orang tua terhadap perkembangan bahasa pada anak usia dini
2. Untuk mengetahui cara pola asuh orang tua berpengaruh pada perkembangan bahasa anak.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan diharapkan dapat memberikan masukan dalam pola asuh orang tua terhadap perkembangan bahas anak usia dini bagaimana dan pola asuh seperti apa yang dapat diterapkan pada anak.

2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman akan penerapan pola asuh yang berdampak positif maupun negatif pada anak

E. Struktur Organisasi Penelitian

Penelitian ini memiliki struktur sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

BAB II : Kajian pustaka yang terdiri dari konsep dasar, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III : Metodologi penelitian yang terdiri dari deskripsi hasil temuan, subjek dan lokasi penelitian, waktu penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian terdiri dari wawancara orang tua dan lembar observasi.

BAB V : Penutup yaitu kesimpulan dan saran.